

IMPLEMENTASI PROGAM PENDIDIKAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATKHUL ULUM KHUSUSNYA ASRAMA TAHFIDZUL QUR'AN

**Karisma Taufichul Aziz¹
Syafrizal Fuady²
Akhsanul Huda³**

¹³Mahasiswa dan Dosen Tetap Prodi PAI STIT Misbahul Ulum Gumawang.
Jl.Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur
Prov. Sumatera Selatan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Progam Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi Progam tahfidzul Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan, teknik analisis data dan pengajuaan keabsahan data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Implementasi Progam Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an menggunakan tiga pelaksanaan metode yaitu setoran, sima'an dan muroja'ah. Agar sesuai dengan pelaksanaan, pihak pondok juga melakukan pengontrolan. Faktor pendukung lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar persawahan, sedikit juga permukiman sehingga suasana yang kondusif dapat membuat santri lebih mudah menghafal, serta adanya sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz lebih fokus menghafalkan ayat-ayat al-qur'an. Kedua adanya penjadwalan dalam setiap kegiatan sehingga santri dapat lebih mudah untuk membagi waktu dan diadakannya ujian kelancaran, ketiga adanya kepengurusan yang mengontrol semua kegiatan program Tahfidz, mulai dari setoran hafalan, murojaah dan simaan, serta ada yang mengontrol perihal kebersihan Pondok Pesantren Khususnya Asrama Tahfidz dan ada juga yang mengontrol keuangan. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, santri yang kurang bisa

¹ Mahasiswa STIT Misbahul Ulum Gumawang

² Dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang

³ Dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang

mengatur waktu antara hafalan dan mengikuti kegiatan pesantren lainnya dan kebiasaan santri jika pondok libur hafalan juga ikut libur. Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan.

Kata Kunci: Implementasi, Program Pendidikan, Tahfidzul Qur'an

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian Pendidikan Nasional yang sangat penting, sebab salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan dinamika perubahan atau tuntutan di masyarakat. Hal ini merupakan tantangan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang baik dan religius. Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, keterampilan dan memiliki akhlak yang mulia. didalam pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan di dalam keluarga. Keterlibatan lembaga pendidikan non formal, seperti Pondok Pesantren sebagai satuan pendidikan yang meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawaskan keIslaman⁴. Dalam kehidupan yang semakin modern ini sangat perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan yang teguh kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua. Terbukti dengan banyak lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an.

⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 35

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya⁵.

Jadi, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu seseorang muslim yang sangat mulia dimuka bumi, itulah sebabnya dalam menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika akan menghafalkannya. Dasar-dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah.

Di dalam turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengandung banyak hikmah, yakni:

1. Meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi kaum musyrik.
2. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas jika diturunkan sekaligus
3. Agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur.
4. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Agar turunnya ayat sesuai dengan timing dan konteks sosialnya.
6. Bimbingan pada sumber Al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.⁶

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang mudah untuk dihafal. Banyak hadits Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.⁷

⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

⁶ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an*...h.18

⁷Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.191.

Berdasarkan observasi awal pengamatan dan wawancara langsung di pondok pesantren FATKHUL ULLUM khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an di Desa Srimulyo Tapus Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur pada tanggal 20 Februari 2021 diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren FATKHUL ULUM khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an menerapkan berbagai metode yang memudahkan para santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan diantaranya yaitu metode tahsin (sorogan), talqin (musyafahah), membaca berulang-ulang (thariqatu takriry al-qiraati al-juz'ii), setoran (talaqqi) dan muraja'ah, "Untuk kegiatan mengaji Al-Qur'an dibagi menjadi 3 tingkatan yakni tingkat. Siffir (pemula), tingkat juz amma, tingkat bin-nazhar.

Selanjutnya, dalam hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dan perlu menjaga hafalannya dengan baik, maka untuk lebih mudah dalam menghafal perlu ada metode khusus supaya dalam menghafal mudah dan waktu yang digunakan untuk menghafal relatif singkat.

Untuk mendiskripsikan pondok pesantren tidaklah mudah, kekayaan-kekayaan pondok pesantren itu terletak kepada kyai, oleh karena itu peranan kyai sangatlah penting di dalam pondok pesantren, bukan hanya sebagai pemimpin pesantren, tetapi sekaligus sebagai penggerak dalam pendidikan karakter santrinya.

Karena Pondok Pesantren Fatkhul Ulum sangatlah penting peranannya di dalam masyarakat khususnya di Desa Srimulyo Tapus terkait dengan dinamika perurban-perubahan sosial di dalam masyarakat itu sendiri dan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an programnya tidak dapat di samakan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an satu dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an lainnya maka penulis ingin mengangkat judul IMPLEMENTASI PROGAM TAHFIIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATKHUL ULUM khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an yang bertempat di Desa Srimulyo Tapus Kec. Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah kualitatif yaitu sebuah metode yang menafsirkan fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya proses, perilaku, persepsi, dan aktivitas secara holistic dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah melalui keterlibatannya berbagai cara yang ada⁸. Sehingga dari pengertian tersebut, fenomena yang diteliti dihasilkan dari fenomena yang terjadi pada latarbelakang penelitian, dan peneliti ingin mengetahui suatu langkah-langkah. Prosedur penelitian yang dilakukan menghasilkan suatu temuan yang diperoleh dari pengumpulan data melalui berbagai instrumen yang digunakan dalam metode kualitatif.

Selanjutnya langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a) Reduksi Data: Data-data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan kemudian ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan rinci. Jumlah data yang banyak akan menimbulkan kesulitan dalam memahami pokok bahasan. Oleh karena itu, laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok, dan disusun secara sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- b) Penyajian Data: Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah (menyajikan) data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Selain penyajian data yang berupa teks naratif, juga dapat berupa matriks, grafik, networks, charts, dan lainnya.⁹ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dan menarik suatu kesimpulan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi bermakna.

⁸ Lexy J. Meleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.6

⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.57

- c) Menarik kesimpulan dan verifikasi: Pada dasarnya, peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Melalui reduksi data, display data, dan kemudian menyimpulkan, kesimpulan yang didapat senantiasa harus divaliditas selama penelitian berlangsung.¹⁰

Kemudian untuk menguji kredibilitas data penelitian maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang di dapatkan lebih kredibel. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Program Pendidikan Tahfizul Quran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di dalam pondok pesantren Fatkhul Ulum khususnya di Asrama Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka ditemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dari dua informan yang berbeda, yaitu kepala Pondok dan pendamping sekaligus penasehat program Tahfidzul Qur'an menunjukkan tujuan diadakannya program Tahfidzul Qur'an di dalam Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya di Asrama Tahfidzul Qur'an karena ingin melestarikan Al-Qur'an serta menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani.

¹⁰ Ibid....., h.11

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya di Asrama Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu program pilihan yang melibatkan sebagian santri melalui proses seleksi. Seleksi dilakukan langsung oleh Ustadz Muslim Al- Hafidz pendamping sekaligus penasehat Asrama Tahfidzul Qur'an untuk melihat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Selanjutnya, Jika santri belum lulus seleksi disarankan untuk memfokuskan sekolah madrasah dan kegiatan-kegiatan pondok lainnya Santri bisa mengikuti seleksi pada tahun berikutnya karena selain hafalan di sini santri juga diwajibkan mengikuti sekolah madrasah bagi santri yang mengikuti hafalan, bila sudah lulus sekolah madrasah minimal sampai immriti atau kelas 6 sanawi, santri tahfidz boleh tidak sekolah madrasah lagi, di dalam strategi Program Tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an yang digunakan dibagi menjadi tiga, yakni setoran, murojaah dan sima'an.

Setoran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dilaksanakan setelah sholat Ashar waktu 17:00. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu santri tahfidz dan Observasi, Setoran dapat diketahui bahwa para Santri membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang selama beberapa kali sebelum akhirnya dibacakan di depan Pembina program tahfidz.

Santri dalam kegiatan setoran harus membacakan minimal 1 halaman dalam sekali setoran. Namun, saat mencapai setiap kelipatan 5 halaman (2,5 lembar) yang dihitung mulai dari permulaan Juz, maka santri harus membacakan 5 halaman yang telah dihafalkan. Kegiatan setoran seperti ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan Santri setiap menghafal $\frac{1}{4}$ Juz dengan tujuan sebagai pedoman agar Santri lebih mudah menghafal. Di sisi lain, Santri hanya diperbolehkan melakukan

tiga kali kesalahan (panjang pendek, kata atau harokat). Santri yang dinyatakan lulus maka akan boleh menambah hafalan berikutnya. Namun saat Santri mengalami lebih dari tiga kali kesalahan dan dinyatakan tidak lulus, maka Santri harus mengulang 5 halaman yang disetorkan. Dimaksudkan agar santri dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an agar lebih berhati-hati dan juga lebih teliti dalam segi bacaan dan harokatnya.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan muroja'ah dilaksanakan tiga kali seminggu meliputi hari Sabtu, Minggu, Senin pada waktu 17:00 setelah sholat Ashar. Kegiatan muroja'ah ini adalah mengulang hafalan yang sudah dilakukan dengan cara Santri minimal membaca 5 halaman dalam sekali kegiatan muroja'ah sehingga santri dapat ditarget minimal hatam satu jus dalam 3 minggu terakhir. Menurut penasehat sekaligus pendamping Asrama Tahfidzul Qur'an kegiatan metode muroja'ah ini digunakan karena dalam menghafal Al-Qur'an kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan menjadi hilang samasekali karena itu perlu diadakannya mengulang hafalannya kembali serta santri dapat membenahi bacaan dan mahrojnya.

Kemudian, kegiatan sima'an Al-Qur'an dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at waktunya setelah sholat Subuh. Dalam kegiatan sima'an tidak ada batasan maksimal dan minimal bacaan santri. Santri akan membaca secara bergantian ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan saling menyimak satu sama lain untuk memperhatikan kesesuaian bacaan santri dengan Al-Qur'an. Diadakan kegiatan sima'an tersebut diharapkan santri mampu mengingat dengan baik hafalannya dan untuk membiasakan ketika diadakannya ujian kelancaran. Manfaat sima'an sendiri adalah dapat menjaga hafalan, memotivasi muroja'ah, menghilangkan malas, mengetahui bacaan yang benar, mengetahui keracuan bacaan.¹¹

¹¹ Hasil wawancara di Pondok Pesantren Fatkhul ulum tanggal 01 Juni 2021

Berdasarkan wawancara dan observasi untuk memudahkan santri tahfidz dalam menambah dan melancarkan hafalan pihak pondok juga memberikan satu gedung kusus dan Al-Qur'an kusus untuk santri tahfidz agar mudah dalam menghafalan dan melancarkan hafalan waktu atau jam wajibnya adalah pagi pukul 07.00-08.30 wib, sedangkan malam dilaksanakan pada pukul 20.00-21.30 yang kemudin ditambah setelah sholat malam. Menurut wawancara salah satu santri tahfidz dalam proses menghafal terlebih dahulu membaca satu halaman secara berulang-ulang hingga sedikit samar-samar lalu dihafalkan satu atau dua ayat secara berulang-ulang sampai hafal dan lancar selanjutnya meningkat keayat berikutnya setelah mencapai batas minimal dalam, melancarkan hafalan tidak menggunakan Al-Qur'an atau yang disebut bilngoib. Dan ada juga yang menggunakan Al-Qur'an kusus dalam menghafal di dalam perlembar terdapat beberapa macam warna yaitu kuning, hijau, biru, pink, dan krem yang masing-masing terdiri dari beberapa ayat, dalam menghafalnya dengan membaca secara berulang-ulang dengan melihat ayat-ayat yang berwarna kuning selama 40 menit sampai hafal, selanjutnya kita hafalkan berulang-ulang dari awal dengan cara buka tutup Al-Qur'an bila sudah benar-benar hafal lanjut ke warna seterusnya.¹²

Dalam satu tahun sekali dilaksanakan ujian kelancaran biasanya pada bulan desember ahir dalam ujian kelancaran santri tahfidz diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan terlalu banyak bila terdapat kesalahan yang terlalu bayak maka santri dinyatakan tidak lulus ujiaan dan akan mengulang lagi sehari berikutnya, berikut tata tertib yang harus dilaksanakan dalam ujuaan kelancaran: bila santri yang sudah hafal dari jus 1 sampai jus 6 maka santri dapat melancarkan dari jus 1 sampai 5 lalu berikutnya jus 1 sampai 10 berikutnya jus 1 sampai 15 berikutnya jus 1 sampai 20 dan seterusnya sampai jus 30. Dan apa bila santri yang sudah

¹² Hasil wawancara di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum tanggal 1 juni 2021

kotam 30 jus dan ingin mendapatkan sanad silsilah masyayikhil Qur'an harus melalui riyadhoh 41 x khatam, setiap hari 1 khatam, membaca Bilghoib 1-30 dalam 1 majelis .maksimal 3 hari kotam.

Selanjutnya Ust.Muhadi menjelaskan bahwa dalam menghafal tidak ada batas yang ditetapkan tetapi diharapkan santri dapat menghafal 15 jus dalam 3 tahun untuk selanjutnya dapat dilanjutkan kepondok lainnya, mengigat asrama tahfidz dibawah naungan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum yang berarti pembukaan sebuah ilmu, jadi santri diharapkan dapat meneruskan kepondok lainnya yang lebih tinggi lagi, dan dari pengasuh mendirikan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum sendiri untuk memperkenalkan Pondok Pesantren didalam masyarakat dan juga memberi pondasi atau membekali untuk melanjutkan kepondok lainnya.

Didalam Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidz Qur'an mempunya keunikan tersendiri yaitu itu semangat para santri-santri yang belum lulus seleksi tetapi dia tidak patah semangat untuk memlancarkan bacaannya dan bahkan bayakak santri yang belum bisa samasekali membaca Al-Qur'an tetapi semangatnya takpernah putus untuk belajar membaca dan melancarkan bacaan Al-Qur'an dan bahkan ada yang masih turutan atau iqroq.¹³

Menurut pandangan dari salah satu warga setempat Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an itu mampu menciptakan santri yang mampu menjawab dalam tantangan didalam massyarakat karena selain santri tahfid dapat belajar ilmu agama santri juga dibekali pembelajaran kusus sepertih berkebun, gotongroyong, bertani, dan pembangunan sehingga santri bila sudah keluar pondok bisa untuk bekerja sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pengimpelentasian progam Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya

¹³ Hasil wawancara di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum tanggal 1 juni

Asrama Tahfidzul Qur'an antara lain yang pertama, lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar persawahan dan sedikit juga permukiman sehingga suasana yang tenang dapat membuat santri lebih mudah menghafal dan tidak terganggu, kedua adanya penjadwalan dalam setiap kegiatan sehingga santri dapat lebih mudah untuk membagi waktu dan diadakannya ujian kelancaran, ketiga adanya kepengurusan yang mengontrol semua kegiatan program Tahfidz, mulai dari setoran hafalan al-qur'an, murojaah dan simaan, serta ada juga yang mengontrol perihal kebersihan Pondok Pesantren Khususnya Asrama Tahfidz, dan ada juga yang mengontrol keuangan. Yang keempat yakni yaitu sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri Tahfidz agar para santri Tahfidz bisa lebih fokus dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Seperti dalam hasil wawancara di atas tadi.

Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidz tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lainnya apabila santri dapat melaksanakan dan membagi waktu dengan baik. Santri tahfidz menganggap bahwa program kegiatan telah sesuai dengan aktivitas kegiatan santri lainnya.

Selain adanya faktor pendukung dalam pengimplementasian program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an seperti yang dijelaskan diatas, juga tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pengimplementasian. Berikut beberapa hambatan dalam pelaksanaan implementasi seperti, sarana dan prasarana Pesantren yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, Santri yang kurang bisa mengatur waktu dan kebiasaan Santri jika Pondok libur hafalnya juga ikut libur. Berikut hasil wawancara mengenai hambatan-hambatan dalam proses implementasi program Tahfidzul Qur'an.

Untuk dalam mengatasi atau menangani hambatan-hambatan diatas maka bagi pengurus diharapkan mampu bekerja sama dalam memberikan

sarana penunjang santri dalam menghafal serta lebih tegas dalam pemberian hukuman bagi santri yang melanggar peraturan, memberikan kelonggaran waktu untuk santri tahfidz agar tidak terbebani, ketika setelah setoran Pembina tahfidz memberikan kisah-kisah para ulama terdahulu agar menjadi motivasi tersendiri bagi santri tahfidz.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an dapat diketahui bahwa tujuan dari program tahfidzul Qur'an wujud kesadaran pondok dalam melestarikan dan memelihara kemurniaan Al-Qur'an serta membekali para santri dengan jiwa Qur'ani sehingga diharapkan dapat berperilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Menurut Bell, tujuan dari sebuah instansi pendidikan yang telah dibentuk akan berkaitan dengan strategi kegiatan yang akan dilaksanakan. Bell menjelaskan bahwa strategi akan menghasilkan kesesuaian tingkah laku dalam organisasi terhadap lingkungan dan sumber daya yang dimiliki.¹⁴

Pada program implementasi tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an, strategi dalam mencapai tujuan program tahfidzul Qur'an dapat tergambarkan melalui jadwal kegiatan dalam program tahfidzul Qur'an yang melibatkan tiga kegiatan utama yaitu, setoran, muroja'ah dan sima'an merupakan strategi yang diterapkan dalam rangka pencapaian tujuan dari program tahfidzul Qur'an. Setoran yang dilaksanakan pada hari (selasa, rabu dan kamis) muroja'ah dilaksanakan pada hari (sabtu, minggu dan senin) sima'an pada hari jumat untuk membantu santri mengulangi, melatih bacaan Al-Qur'an dan agar selalu terikat dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁴Bell, Les, *Strategic Planning and School Management: Full of Sound and Fury, Signifying Nothing?*, (Journal of Educational Administration, 2002), h. 5

Menurut hasil penelitian Ahnad Salem, kegiatan para penghafal Al-Qur'an dalam mengulangi dan melatih bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal merupakan sarana untuk menempatkan dan mempertahankan teks Al-Qur'an dalam ingatan. Pengulangan dan latihan adalah bagian yang melekat dari hafalan para penghafal Al-Qur'an. Pandangan-pandangan tentang peran pengulangan beresonansi dengan temuan dari literatur yang menurutnya pengulangan memperkuat hubungan saraf di otak yang mengarah ke konsolidasi memori. Oleh karena itu latihan yang berulang dan sering seperti ini yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an mungkin telah meninggalkan jejak permanen di otak para penghafal yang menghasilkan memori teks yang efisien dan mengakar dalam ingatan.¹⁵

Selanjutnya pada proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an, telah muncul kesadaran tentang pentingnya melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan tahfidzul qur'an. Sehingga, para santri tahfidz tidak merasa terbebani dengan padatnya aktivitas madrasah dan kegiatan tahfidz di pondok pesantren. Santri menganggap, bahwa madrasah dan menghafal adalah dua hal yang sama penting.

Menurut Mulford, pelaksanaan berkaitan dengan peran kepemimpinan institusi pendidikan yang efektif. Kepemimpinan efektif terjadi saat wewenang untuk memimpin tidak harus terletak pada pribadi pemimpin tetapi dapat tersebar di dalam instansi pendidikan antara dan diantara orang-orang. Kepemimpinan dalam diri setiap orang akan memunculkan rasa tanggungjawab dalam penjalanan tugas tanpa harus diperintah orang lain terlebih dahulu.¹⁶

Begitu halnya keadaan yang ada di asrama Tahfidzul Qur'an, ketika semua unsur yang ada bisa menerapkan peran dalam penumbuhan

¹⁵ Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2010). h. 7

¹⁶ Mulford, Bill, *School Leaders: Changing Roles and Impact on Teacher and School Effectiveness*, (University of Tasmania, 2003), h.56

kepemimpinan diri maka semua akan bisa berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Selanjutnya yang terahir dalam pengimplementasinya program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar persawahan dan sedikit juga permukiman sehingga suasana yang tenang dapat membuat santri lebih mudah menghafal dan tidak terganggu, kedua adanya penjadwalan dalam setiap kegiatan sehingga santri dapat lebih mudah untuk membagi waktu dan diadakannya ujian kelancaran, ketiga adanya kepengurusan yang mengontrol dan memantau semua pelaksanaan kegiatan program Tahfidz.

Menurut Cotton, pemantauan melalui peserta didik paling efektif untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mencapai prestasi yang merupakan manifestasi dari keberhasilan pencapaian tujuan dalam institusi pendidikan.¹⁷

Sehingga, pengontrolan keberhasilan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an yang dilakukan lewat pemantauan performansi santri merupakan langkah yang tepat untuk mengetahui keberhasilan program.

Dan ada juga beberapa hambatan dalam pelaksanaan implementasi seperti, sarana dan prasarana Pesantren yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, Santri yang kurang bisa mengatur waktu dan kebiasaan Santri jika Pondok libur hafalnya juga ikut libur.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan terkait seperti, pengasuh, Pembina, kepala pondok, kepengurusan.

¹⁷ Cotton, Kathleen, *Monitoring Student Learning in The Classroom, School Improvement Research Series: (Research You can Use, 1988)*, h.4

Menurut peneliti, dalam penelitian berbagai pihak dalam implementasi program tahfidzul Qur'an akan membantu dalam penyelesaian masalah implementasi harus terkait dengan berbagai pihak dari pada melakukannya secara mandiri dalam penyelesaian masalah yang kompleks dan penemuan solusi yang tepat, sehingga permasalahan cepat terselesaikan dengan baik.

D. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka terdapat dua kesimpulan dalam penelitian implementasi program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an yaitu:

1. Implementasi program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an telah melaksanakan penyelenggaraan yang professional. Keprofesionalan penyelenggaraan pendidikan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an tercermin melalui prinsip manajemen yang meliputi, pelaksanaan dan pengontrolan
2. Implementasi dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum khususnya Asrama Tahfidzul Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung yaitu : lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar persawahan dan sedikit juga permukiman sehingga suasana yang tenang dapat membuat santri lebih mudah menghafal dan tidak terganggu, serta adanya sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz bisa lebih fokus dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur'an. Kedu adanya penjadwalan dalam setiap kegiatan sehingga santri dapat lebih mudah untuk membagi waktu dan diadakannya ujian kelancaran, ketiga adanya kepengurusan yang mengontrol semua kegiatan program Tahfidz, mulai dari setoran hafalan al-qur'an, murojaah dan simaan, serta ada juga yang mengontrol perihal kebersihan Pondok Pesantren Khususnya Asrama Tahfidz, dan ada juga

yang mengontrol keuangan. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat seperti: sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, santri yang kurang bisa mengatur waktu antara hafalan dan mengikuti kegiatan pesantren lainnya dan kebiasaan santri jika pondok libur hafalan juga ikut libur. Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan.

E. Daftar Pustaka

- Bill, Mulford, *School Leaders: Changing Roles and Impact on Teacher and School Effectiveness*, University of Tasmania, 2003
- Kathleen, Cotton. *Monitoring Student Learning in The Classroom, School Improvement Research Series: Research You can Use*, 1988
- Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nunuk, Suryani dan Leo, Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012
- Salim, Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal al Qur'an*, Yogyakarta: Diva press, 2010
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Wijaya, Ahsid Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009
- Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Les, Bell. *Strategic Planning and School Management: Full of Sound and Fury, Signifying Nothing?*, *Journal of Educational Administration*, 2002